

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film “Hipokrit” merupakan pengembangan dari sebuah realita kehidupan yang terjadi di tengah masyarakat, biasanya lebih sering menimpa para kaum hawa. Konflik utama yang dihadirkan adalah rasa trauma di masa lalu karena telah dilecehkan. Dihadirkan di dalam film melalui dominasi hubungan antar karakter tokoh ditunjukkan melalui rasa sedih, empati, frustrasi, bimbang, takut, tertekan, hingga rasa senang dan bangga. Rasa bangga tersebut muncul di akhir film yang menjadikan nilai positif untuk masyarakat dalam menilai orang lain. Sudut pandang Nia sengaja dipilih untuk film “Hipokrit” agar penonton dapat ikut merasakan apa yang dirasakan seorang perempuan ketika memiliki trauma mendalam di masa lalunya.

Penceritaan terbatas mampu diterapkan oleh sutradara melalui pendalaman karakter tokoh sesuai dengan kesepakatan selama proses penciptaan karya film “Hipokrit”. Penggunaan penceritaan terbatas dalam film fiksi “Hipokrit” yang bertujuan untuk membangun *surprise* diterapkan melalui penekanan sebab dan akibat yang digambarkan sepanjang adegan di dalam film “Hipokrit”. Penerapan tersebut mampu menggambarkan pembukaan film, pada *scene* awal pengenalan tokoh utama Nia, tidak secara detail dijelaskan dengan adegan dan dialog yang minim serta elemen-elemen pendukung untuk sinematik.

Hal tersebut bertujuan untuk menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul di pikiran penonton terhadap perilaku Nia. Informasi yang dibatasi akan menimbulkan rasa ingin tahu penonton terhadap kelanjutan jalan cerita film, sehingga penonton akan terus fokus pada tokoh utama untuk mendapat jawaban atas pertanyaan dalam pikiran penonton di akhir film dan penonton mendapat jawaban yang tidak terduga.

Sutradara menjadi seorang supervisor dalam proses penciptaan karya film merupakan hal yang penting. Selama proses penciptaan karya film, hambatan yang datang akan membuat diskusi antara seluruh tim mampu terjalin dengan baik. Komunikasi antar tim yang berjalan dengan baik merupakan salah satu cara membangun keberhasilan dalam proses penciptaan film “Hipokrit”.

B. Saran

Dalam proses penciptaan karya film “Hipokrit” terjadi beberapa kendala pada setiap prosesnya. Sebagai pembuat film sebaiknya memiliki wawasan luas terkait ilmu-ilmu yang positif untuk membangun pribadi yang lebih baik. Hal tersebut membantu pembuat film dalam proses penciptaan tersebut.

Proses mewujudkan karakter tokoh sesuai dengan yang diharapkan harus memiliki proses yang sangat intens, serta mampu mengontrol emosional pada proses tersebut, hal itu harus disadari oleh sutradara selaku koordinator dalam penciptaan karya film. Sutradara juga harus memahami kepekaan, kesabaran, dan keterbukaan seluruh tim untuk mencapai keberhasilan bersama.

Setiap kekurangan dan kesalahan pada setiap proses penciptaan karya harus dijadikan acuan agar kedepannya dapat menjadi individu yang lebih baik, hasil dari penciptaan karya merupakan cerminan individu yang terlibat di dalamnya. Selaku sutradara sebaiknya mampu memahami hal tersebut, agar seluruh proses penciptaan karya dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellman, Willard F. *Scenography and Stage Technology: An Introduction*. Crowell, 1997.
- Biran, Misbach Yusa. *Teknis Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2006.
- Bordwell, David, Kristin, Thompson. *Film Art : An Inrtoduction*. Wisconsin: University of Wisconsin, 2008.
- Dancyger, Ken. *The Director's Idea: The Path to Great Directing*. Oxford: Focal Press, 2006.
- Dimaggio, Madeline. *How to Write for Television*, New York: Fireside, 1993.
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.
- Gianetti, Louis. *Understanding Movie*. London: Laurence King Publisher. 2005.
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1998.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta: Grasindo. 2004.
- Mascelli, Joseph V. terj. *The Five C's of Cinematography*, Jakarta: IKJ Fakultas Film dan Televisi. 2010.
- Naratama. *Menjadi sutradara televisi : Degan Single dan Multi Kamera*, Jakarta: Grasindo. 2004.
- Nugroho, Sarwo. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: ANDI. 2014.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Rabiger, Michael. *Directing Film Techniques and Aesthetics*, USA: Focal Press. 2003.
- Seger, Linda. *Making a Good Script*, New York: Samuel French Trade. 1987.
- Sugiharto, Bambang. *Untuk Apa Seni?*, Bandung: Matahari. 2013.
- Suwarsono, A.A. *Pengantar Film*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 2014.